

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah kenakalan remaja dewasa ini semakin dirasakan meresahkan masyarakat, baik di negara-negara maju maupun negara-negara yang sedang berkembang. Masyarakat Indonesia mulai merasakan keresahan tersebut, terutama mereka yang berdomisili di kota –kota besar. Akhir –akhir ini masalah tersebut cenderung menjadi masalah nasional yang dirasa semakin sulit untuk dihindari, ditanggulangi dan diperbaiki Kembali (A. D. Purba, 2014). Secara umum banyak faktor yang menyebabkan kenakalan remaja, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor lingkungan yang dapat mempengaruhinya. Menurut Ahmadi (2009). Remaja, sebagai kelompok umur terbesar struktur penduduk Indonesia merupakan fokus perhatian dan titik intervensi yang strategis bagi pembangunan sumber daya manusia. Besarnya pengaruh komformitas teman sebaya yang bersifat negatif dalam pencarian identitas diri, dapat menimbulkan kegagalan sehingga menimbulkan perilaku yang tidak dapat diterima oleh lingkungan sosial atau masyarakat (N. Hidayati, 2015) Santrock (2007) mengartikan kenakalan remaja sebagai kumpulan dari berbagai perilaku, mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial sampai melakukan tindakan kriminal.

Masa remaja adalah suatu periode transisi dalam rentang kehidupan manusia, yang menjembatani masa kanak-kanak dengan masa dewasa (Santrock, 2011). Periode ini dianggap sebagai masa-masa yang amat penting dalam kehidupan seseorang khususnya dalam pembentukan keperibadian individu. Peralihan masa perkembangan ini melibatkan perubahan besar dalam aspek fisik, kognitif, dan psikososial yang saling berkaitan (Papalia, 2009). Secara psikologi remaja adalah suatu periode transisi/peralihan dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa yang masuk pada usia kira-kira 10 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun 22 tahun. Sedangkan batasan usia remaja menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Serta usia 16-30 tahun menurut UU No. 40 tahun 2009. Pada masa-masa tersebut remaja biasanya mulai memiliki pemikiran yang kritis dan mudah terpengaruh pada lingkungan yang ada disekitar mereka. Remaja memiliki rasa penasaran yang tinggi untuk mencoba hal-hal baru, hal ini membuat remaja menjadi rentan terhadap berbagai pengaruh negatif.

Di Kota Padang, berdasarkan data dari Polresta Kota Padang selama tahun 2014 tercatat 248 kasus kenakalan remaja dengan rata-rata kasus judi, bolos, serta tawuran. Sedangkan pada tahun 2015 sebanyak 324. Kasus kenakalan remaja yang paling sering terjadi di kalangan pelajar di Kota Padang adalah tawuran. Kasus tawuran pelajar pada tahun 2009 tiga kasus, tahun 2010 lima kasus,

tahun 2011 delapan kasus, tahun 2012 tiga kasus, tahun 2014 tiga kasus, dan tahun 2015 empat kasus. Kasus pelanggaran lalu lintas seperti tidak menggunakan helm, mengendarai sepeda motor tidak dilengkapi SIM dan STNK, ugal-ugalan di jalan raya, gonceng tiga atau lebih, dan balapan liar juga banyak dilakukan oleh remaja di Kota Padang. Di samping itu merupakan pusat Pendidikan dan di wilayah Sumatera bagian tengah, ditopang dengan keberadaan sejumlah perguruan tinggi dan fasilitas Kesehatan. Sebagai kota seni dan budaya, dengan diiringinya dengan perkembangan teknologi pada saat sekarang ini, tentunya mendorong masyarakat khususnya para remaja sebagai generasi muda untuk lebih berkeaktifitas lagi dalam mengekspresikan bakat dan talenta mereka. Karena itu dibutuhkan tempat yang mampu dijadikan pusat untuk memfasilitasi minat dan bakat para remaja secara terpadu serta aman bagi perkembangan fisik dan emosional remaja. Gabriel Mawu, Frits O. (2015)

Gelanggang Remaja merupakan fasilitas yang dikelola oleh (Dispora) Dinas Pendidikan dan Olahraga setempat. Tujuan penelitian yang dilakukan adalah mengetahui upaya Perancangan gelanggang remaja melalui penerapan konsep desain dengan pendekatan Sense of Place. Untuk mencapai tujuan tersebut, sasaran yang dilakukan adalah merancang fungsi ruang yang sesuai dengan kebutuhan pelaku, sirkulasi yang mudah diakses, serta keunikan dari keterbaruan desain yang direncanakan. Dalam penelitian ini penulis melakukan perencanaan penelitian dengan judul **“Perencanaan Gelanggang Remaja (*Youth Center*) di Kota Padang dengan Pendekatan Sense of Place”** bahwasanya penelitian ini asli dan layak di teliti. Penulis telah melakukan pengamatan langsung dilapangan. Pengamatan ini dilakukan untuk mendapatkan dokumentasi serta studi literatur tentang perencanaan gelanggang remaja, sehingga dapat diketahui secara lengkap tentang karakteristik remaja maupun kebutuhan remaja terhadap perencanaan gelanggang remaja di Kota Padang, yang bertujuan untuk mengarahkan para remaja kepada kegiatan yang positif.

#### 1.1.1 Data

*Youth Centre* yang merupakan pusat kegiatan kepemudaan ialah salah satu dari 11 program unggulan (progul) Wali Kota Padang Hendri Septa. Wali Kota Padang tersebut sangat setuju dan mendukung sekali program youth centre di Kota Padang ini dan berharap pembangunannya dapat terwujud dan selesai sesuai harapan, Menurut Sandiaga, langkah Pemko Padang membuat program Youth Centre sangat tepat. Pasalnya, dengan hadirnya suatu pusat kegiatan kepemudaan di sebuah daerah tentu menjadi aset yang penting bagi pengembangan generasi muda ke depan hingga masa-masa mendatang. Lebih lanjut Sandiaga juga menyebutkan terkait dalam program pengembangan yang dilakukannya, Kota Padang merupakan kota yang ketiga dikunjunginya dari 25 kabupaten di

Indonesia. Sebagaimana ungkapnya, setiap daerah yang dikunjungi akan difasilitasi pihaknya dalam pengembangan serta memfasilitasi dan melakukan pendampingan guna mendorong industri tersebut. “Kota Padang ini menurut saya luar biasa terutama dari sektor pariwisatanya dan kuliner khususnya seperti rendang yang sudah mendunia. Kita siap mendukung dan berharap semoga Kota Padang semakin maju dan berkembang, meski di tengah pandemi Covid-19 sekali pun,” tukas Sandi.

Jumlah penduduk Kota Padang pada tahun 2020 mencapai 909.040 jiwa. Jika dilihat dari jumlah dan laju pertumbuhan penduduk tahun 2014-2019, penduduk Kota Padang mengalami penambahan dan pertumbuhan penduduk. Walaupun dari tahun 2014-2019 penduduk Kota Padang mengalami pertumbuhan, pertumbuhan yang terjadi berkurang setiap tahunnya. Puncaknya pada tahun 2020 penduduk Kota Padang mengalami pengurangan sebanyak 241.831 orang dan tidak tumbuh dari tahun sebelumnya yaitu mencapai -4,04 persen.

Dari 7.621 orang pencari kerja yang terdaftar di Dinas Tenaga Kerja Kota Padang, sebanyak 5.534 orang lulusan SMA (72,62 persen), 1.239 orang lulusan Universitas (39,94 persen) dan 540 orang adalah lulusan D1-D3 (7,09 persen), sedangkan untuk tingkat pendidikan SD hingga SMP berkisar 4,04 persen. Jenis kelamin perempuan adalah jumlah pencari kerja yang terbanyak. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan cenderung memilih dalam menentukan pekerjaannya.

**Tabel 1.1** Data siswa/mahasiswa di kota Padang

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Sekolah Dasar	52	56	108
Sekolah Menengah Pertama	71	129	200
Sekolah Menengah Atas	2.636	2.898	5.534
Diploma I / II / III / Akademi	171	369	540
Universitas	490	749	1.239
<b>Padang</b>	<b>3.420</b>	<b>4.201</b>	<b>7.621</b>

Sumber : BPS Kota Padang Dalam Angka Tahun 2021

Terlihat dari table diatas, Berpedoman pada usia remaja menurut UU No. 40 tahun 2009. rentang usia Remaja adalah 16-30 tahun. data BPS kota padang 2021 menunjukkan terdapat sebanyak 6.773 remaja di kota Padang yang sedang dalam masa Pendidikan sekolah dari SMA hingga Perguruan Tinggi, belum termasuk yang tidak menempuh jenjang pendidikan dimana tidak terdaftar di BPS Kota Padang.

### 1.1.2 Fakta

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga (Mursalim) Kota Padang, pembangunan Youth Center akan direalisasikan pada tahun 2022 mendatang. Youth Center akan dibangun di lokasi kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Padang, Youth Center akan dibangun di masing-masing kecamatan dan satu untuk kota. Terdapat 12 Youth Center yang dibangun. Satu di masing-masing kecamatan dan 1 di kota. Youth Center ini dibangun untuk menjawab aspirasi masyarakat terhadap kurangnya sarana dan prasarana untuk menyalurkan minat, dan bakat pemuda di Kota Padang. Di sana, nantinya mereka bisa berkumpul, menyalurkan hobi, dan bakat dapat dibanggakan. Supaya Youth Center ini dapat dimanfaatkan secara maksimal, maka diperlukan perencanaan yang matang.

## 1.2 Rumusan Masalah

### 1.2.1 Permasalahan Arsitektural

1. Bagaimanakah perancangan Gelanggang Remaja (*Youth Center*), dapat memberikan *Sense of Place* bagi penggunanya dengan memperhatikan konsep, penataan layout, penggunaan warna pada elemen interior, memperhatikan perhitungan ergonomi dan sirkulasi?
2. Bagaimanakah penerapan pendekatan *Sense of Place* pada perancangan Gelanggang Remaja (*Youth Center*) di Kota Padang ?
3. Apa beda keterbaruan desain Gelanggang Remaja (*Youth Center*) kota Padang dengan *Youth Center* yang lain?

### 1.2.2 Permasalahan Non-Arsitektural

1. Bagaimana mengembangkan hobi atau *fashion* remaja di kota Padang?
2. Bagaimana mengarahkan serta mengajak Remaja kepada kegiatan positif, serta kembali mengangkat seni dan budaya daerah yang mulai dilupakan ini ?
3. Bagaimana menciptakan sarana prasarana yang memiliki daya tarik pada remaja?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan suatu desain atau konsep perancangan Gelanggang Remaja (*Youth Center*) yang berada di kota Padang, antara lain:

1. Merancang Gelanggang Remaja yang memperhatikan aspek-aspek arsitektural dengan memberikan *Sense of Place* bagi para pengunjung, baik dalam penataan layout, perhitungan ergonomi dan sirkulasi.

2. Merancang Gelanggang Remaja sesuai dengan fasilitas ruang yang sesuai dengan kebutuhan para penggunanya agar dapat menjadi fasilitas yang berfungsi secara maksimal sebagai Gelanggang Remaja.
3. Merancang Gelanggang Remaja yang memperhatikan faktor estetika sehingga memiliki daya tarik dan karakter tersendiri.

Tujuan ini nantinya dapat menjadi pedoman/ acuan bagi pemerintah atau pihak yang terkait.

#### 1.4 Sasaran Penelitian

Perancangan Gelanggang Remaja (*Youth Center*) diharapkan dapat memberikan inovasi terbaru atau dapat memberikan wadah bagi minat bakat para remaja, dan membantu pemerintah dalam menemukan konsep ide desain dalam perancangan Gelanggang Remaja di Kota Padang sebagai *referensi* atau literatur kajian perancangan.

#### 1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

##### 1.5.1 Ruang Lingkup Spasial (Kawasan)



**Gambar 1.1.** Rencana Lokasi Tapak  
Sumber: Google Earth, 2021

Perencanaan Gelanggang Remaja (*Youth Center*) terletak di Jln. Bagindo Aziz Chan, Bypass Padang KM 15, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. Dengan luas lokasi perencanaan 3 Ha. lokasi Site terletak di kawasan strategis yang berada dalam lingkup kawasan pusat pemerintahan serta permukiman padat penduduk. sehingga mudah untuk dicapai dalam melakukan kegiatan. Insfraktur di kawasan ini mencakupi Jalan Lingkungan Aspal, Drainase, Jaringan Listrik, dan Air bersih PDAM, serta lokasi sesuai dengan Tata Ruang dan Wilayah Kota Padang 2010 – 2030.

##### 1.5.2 Ruang Lingkup Substansial (Kegiatan)

Lokasi yang berada di kawasan Pusat Kota saat ini, yaitu di Air Pacah kecamatan Koto Tangah kota Padang, akan dilakukan sebuah Perencanaan Gelanggan Remaja (*Youth Center*) nantinya akan mendukung kegiatan olahraga, dan pusat pembelajaran serta didukung oleh sarana dan prasarana. Perncaanaan ini ditujukan untuk mengarahkan para pemuda kepada kegiatan positif agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas dan tindakan kriminal lainnya.

#### 1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dan pembahasan Laporan Seminar Arsitektur ini terdiri dari enam (6) bab yaitu:

##### BAB I PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ide desain dan keterbaruan, ruang lingkup pembahasan, keaslian judul, dan sistematika pembahasan.

##### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas tentang tinjauan umum, teori-teori yang akan digunakan dalam perancangan, penekanan desain, review jurnal, studi preseden serta kriteria dan prinsip dalam perancangan yang akan dilakukan.

##### BAB III METODA PENELITIAN

Pembahasan yang berisikan tentang bagaimana penulis melakukan / melaksanakan penelitian yang berupa pencarian data, sumber data, jenis data dan teknik analisa data.

##### BAB IV TINJAUAN KAWASAN DAN PERENCANAAN

Mendeskripsikan lokasi perencanaan baik alternatif lokasi dan pemilihan lokasi perencanaan. Mendeskripsikan pemilihan tapak, kondisi eksisting tapak, potensi tapak, permasalahan tapak, tautan lingkungan dan peraturan terkait dengan tapak.

##### BAB V ANALISA

Analisa yang akan dilakukan adalah analisa ruang dalam berisikan analisa pelaku, analisa aktifitas, analisa kebutuhan ruang, layout ruang, besaran ruang, persyaratan ruang, hubungan ruang dan pembagian zoning ruang dalam. Analisa ruang luar berisikan analisa panca indra terhadap tapak, analisa iklim, analisa akseibilitas dan sirkulasi, analisa vegetasi alami, analisa keistimewaan alami dan buatan, analisa utilitas tapak, analisa superimpose. Analisa ruang

dalam berisikan data fungsi, analisa programatik, analisa kebutuhan ruang, analisa hubungan ruang, dan organisasi ruang. Zoning ruang luar berisikan pembagian zona terhadap tapak.

#### **BAB VI KONSEP PERANCANGAN**

Konsep perancangan berisi hasil dari Analisa yang telah dilakukan, yaitu konsep tapak yang meliputi konsep panca indra, konsep iklim, konsep aksesibilitas dan sirkulasi konsep vegetasi alami serta konsep utilitas.

#### **BAB VII PERENCANAAN TAPAK**

Pada perencanaan tapak, menghasilkan output berupa siteplan

#### **BAB VIII PENUTUP**

Kesimpulan